

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarga adalah laki-laki atau suami, hal ini disebabkan oleh suami merupakan kepala rumah tangga, sedangkan Perempuan bertanggungjawab dalam pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak-anak. Sejalan dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan masyarakat dan semakin diperlukan suatu partisipasi dari seorang perempuan.

Ketika memasuki kehidupan pernikahan, laki-laki dan perempuan memiliki peran baru yang merupakan konsekuensi dari pernikahan. Menurut Undang – Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa laki-laki akan memiliki peran baru sebagai seorang suami, sementara wanita akan berperan sebagai seorang istri. Selain peran tersebut, laki-laki dan perempuan juga berperan sebagai ayah dan ibu ketika sudah memiliki anak.

Secara umum seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan

dan papan. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah.

Selain peran suami, istri juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai pendamping suami di setiap saat dan ibu yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya. Sama seperti suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya (Dewi, 2011).

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak.

Seorang ibu (istri) mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Kedudukan suami istri dan orang tua ditentukan oleh kewajiban-kewajiban di dalam keluarga maupun masyarakat luas. Dengan menentukan pekerjaan-pekerjaan tertentu pada para lelaki di luar rumah tangga, masyarakat juga ikut menentukan pembagian kerja di dalam keluarga, sama halnya dengan apa yang dikerjakan anak-anak dan orang tua di dalam keluarga membentuk tugas-tugas apa yang akan diberikan kepada mereka di luar keluarga.

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing dan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar berhasil dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Peranan dan partisipasi wanita dalam pembangunan, sudah semestinya diterima sebagai pengakuan bahwa wanita juga memiliki hak dan kemampuan

untuk bekerja di luar rumah. Secara umum wanita terdorong untuk mencari nafkah oleh tuntutan ekonomi rumah tangga, karena penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat (Moelyoto dkk, 1988, dalam Asyiek dkk, 1994).

Berbagai motivasi wanita untuk memasuki dunia kerja biasanya disebabkan oleh beberapa alasan seperti: a) menurunnya pendapatan keluarga karena menurunnya nafkah dari suami dengan berbagai sebab, misalnya pendapatan suami tidak mencukupi, suami sakit, suami terkena PHK, atau suami meninggalkan istri karena meninggal, merantau atau menikah lagi, b) pengeluaran keluarga yang meningkat, misalnya anak mulai sekolah, bertambahnya jumlah anak atau tanggungan, atau anak yang sakit-sakitan c) ingin memiliki uang sendiri supaya bebas mengeluarkan uang, hal ini terkait dengan kondisi bahwa walaupun pendapatan suami mencukupi tapi istri tidak leluasa mengeluarkan terutama untuk keperluan pribadi, dalam hal ini dikatakan wanita telah melakukan usaha-usaha produktif dalam mencapai kemandirian ekonomi diri dan keluarganya (Tamim Saefudin, 2007, dalam Tin Agustina, 2011).

Melihat masing-masing keluarga hanya mendapat jatah satu orang saja yang dapat bekerja sebagai karyawan yaitu hanya untuk laki-laki (suami) saja yang dapat di pekerjakan. Sementara, beberapa wanita dirumahkan atau istilah dalam perkebunan. Akibat dirumahkannya salah satu karyawan dalam satu keluarga dalam hal ini adalah wanita (istri), secara otomatis akan berdampak munculnya masalah baru di dalam kehidupan rumah tangga mereka, khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi, mengingat dalam mencari nafkah untuk

kebutuhan hidup mereka sehari-hari hanya mengandalkan penghasilan dari satu orang saja yaitu suami.

Masalah ini tidak biasa mereka hadapi, karena pada awalnya suami-istri dapat bekerja dan memiliki 2 penghasilan dari gaji yang mereka terima, kini rumah tangga mereka hanya mengandalkan penghasilan dari 1 orang saja. Walaupun si istri menerima upah rata-rata berjumlah Rp. 150.000,-tiap bulannya, namun dengan jumlah uang tersebut tentu belum cukup digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga mereka. Pada umumnya masyarakat yang tinggal dan bekerja pada PT.Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik telah terbiasa dengan pola hidup dimana sebagian besar di tanggung oleh pihak perusahaan seperti sandang, pangan dan papannya (rumah, beras, gula, minyak makan, sepatu boots, air bersih dan lain-lain) serta ditambah dengan gaji bulanan yang di terima 2 kali dalam sebulannya.

Dengan dirumahkannya salah satu karyawan (wanita/istri) maka secara otomatis jatah sandang dan pangan yang diterima oleh karyawan pasti drastis sangat berkurang bila dibandingkan dari yang semula mereka terima di saat keduanya masih bekerja, karena jatah yang diterima oleh karyawan dihitung berdasarkan per kepala. Kondisi ini tentu memaksa para karyawan perkebunan yang dirumahkan melakukan adaptasi rumah tangga dalam mempertahankan sosial ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan kondisi dalam perusahaan bahwa wanita (istri) hanya sebagai tanggungan suami atau ibu rumah tangga saja, dan sebagian dari suami hanya

memiliki posisi masih dalam golongan rendah dengan gaji yang rendah menuntut istri untuk membantu suami mencari solusi bagaimana cara menambah pendapatan untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan di dalam keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi selalu menjadi pendorong bagi kebanyakan wanita untuk bekerja diluar rumah, hal ini berkaitan dengan perasaan dan tanggung jawab terhadap keluarga. Bagi wanita motivasi bekerja bukan sekedar mengisi waktu senggang, akan tetapi pada umumnya keadaan ekonomi rumah tangga masih memprihatinkan sehingga mereka bersungguh-sungguh berusaha meningkatkan produksi pendapatan.

Berdasarkan jumlah rumah tangga sekitar 420 Kepala Keluarga 30% bekerja sebagai BHL (Buruh Harian Lepas) yaitu dengan tugas memanen TBS yang sudah masak sesuai dengan kriteria dari pohon, mengutip brondolan yang jatuh lalu memasukkannya ke dalam karung, melakukan pemupukan dan melakukan penyemprotan Gaji  $\pm$  Rp.1.500.000.-/bulan dengan pendapatan yang minimal dari Perusahaan, keadaan tersebutlah yang mendorong istri untuk bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Banyak jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para istri seperti pedagang, petani, pegawai, guru, peternak, penjahit, mencari brondolan, mencari lidi, tukang cuci dan Pembantu Rumah tangga. Walaupun banyak istri yang berpartisipasi dalam membantu suami ada juga yang tidak bekerja dan hanya mengharapkan penghasilan suami.

Adapun alasan ibu rumah tangga harus bekerja dikarenakan pendapatan suami yang rendah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan penghasilan suami yang hanya Rp.1.500.000,- per bulan bisa dikatakan rendah dikarenakan jumlah tanggungan masing-masing keluarga di PT.Perkebunan

Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik berjumlah rata-rata mereka memiliki 3-4 orang anak. Dimana kepala keluarga haruslah mencukupi kebutuhan pangan keluarga sebanyak 3x dalam sehari dengan status gizi yang baik. Selain itu, pemenuhan kebutuhan sandang anggota keluarga juga harus dipenuhi untuk mewujudkan kebutuhan sosial psikologis keluarganya, dan yang terakhir adalah pemenuhan pendidikan anak-anak mereka yang kini sedang duduk dibangku SD, SMP, SMA/SMK bahkan ada yang telah Kuliah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada ibu rumah tangga di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik dengan hanya mengharapkan penghasilan suami saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, ibu rumah tangga juga ikut bekerja dikarenakan mereka juga memiliki waktu luang yang banyak untuk bisa membantu suami daripada mereka hanya duduk-duduk di rumah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarga karyawan yang dilakukan seorang istri dalam perannya, untuk itu penulis mengangkat judul sebagai berikut **“Peranan Istri Karyawan dalam Membantu Suami Menambah Pendapatan Keluarga di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Rendahnya penghasilan suami sebagai karyawan
- b. Masih banyak istri yang hanya mengharapkan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
- c. Jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar
- d. Banyaknya waktu luang ibu rumah tangga

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada “Peranan Istri Karyawan dalam Membantu Suami Menambah Pendapatan Keluarga di PT.Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Seberapa besar kontribusi pendapatan istri untuk menambah pendapatan keluarga?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Seberapa besar kontribusi pendapatan istri untuk menambah pendapatan keluarga di PT.Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun”.



## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kemampuan berfikir tentang bagaimana peranan istri karyawan dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang peranan istri karyawan dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sejenis lain.